

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu kemiskinan tampaknya telah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Bagi Indonesia, upaya pengentasan kemiskinan sangat vital karena angka kemiskinan negara ini masih cukup tinggi. Kemiskinan adalah masalah yang sangat kritis yang harus ditangani sekarang. Masih banyak individu miskin, yang merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kesenjangan. Tingkat pendapatan nasional dan laju pertumbuhan ekonomi pada umumnya rendah dan lambat di negara-negara berkembang (Roby Ashari, 2017) Kenaikan pendapatan per kapita di negara-negara berkembang masih relatif rendah dan dalam beberapa kasus bahkan terhenti.

Menurut angka dari Badan Pusat Statistik (BPS), ada 27,55 juta lebih orang miskin di Indonesia pada Desember 2020, atau 10,19% dari seluruh populasi negara. Atau, 10,19 persen akan sebanding dengan kenaikan 1,13 juta orang pada Maret 2020, 2,76 juta orang pada September 2019, 26,50 juta orang pada September 2021, dan penurunan 1,05 juta orang pada Maret 2021. Angka ini menunjukkan masih ada banyak orang miskin di Indonesia. Penyebab kemiskinan pun beragam, mulai dari pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja, dukungan pemerintah yang tidak merata yang diberikan kepada masyarakat miskin atau miskin, serta kemajuan ekonomi yang tidak merata di setiap daerah yang menyebabkan ketimpangan. Pertumbuhan ekonomi berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan manusia guna mencapai pertumbuhan ekonomi, sehingga kemiskinan dapat menjadi penghambat kemajuan ekonomi yang signifikan. Menurut pemikiran Thomas Robert Maltus, kemiskinan muncul ketika laju pertumbuhan industri atau ekonomi lebih lambat daripada laju pertumbuhan penduduk. sumber makanan dan kebutuhan lainnya, menyebabkan kemiskinan. Menurut pengertian tersebut, pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam menurunkan kemiskinan dan menciptakan dana yang dibutuhkan untuk pembangunan dan pelestarian lingkungan. Ketika ada pertumbuhan positif, ekonomi berkembang, dan ketika ada pertumbuhan negatif, ekonomi menyusut. Untuk menciptakan kemakmuran

bersama, sangat penting bagi pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor. Meskipun pembangunan ekonomi saja tidak akan mengakhiri kemiskinan, itu merupakan komponen penting dan penting dari semua upaya untuk melakukannya. Indikator pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya yang mempengaruhi angka kemiskinan Indonesia. Penerimaan zakat adalah elemen lain dalam Islam yang memengaruhi inisiatif untuk memerangi kemiskinan.

Untuk tujuan mengurangi kemiskinan atau mendorong pertumbuhan ekonomi, zakat sangat penting secara strategis. Zakat, berbeda dengan sarana pembiayaan pembangunan lainnya, tidak memiliki efek negatif selain untuk menenangkan dan mengharapkan balasan dari Allah saja. Itu tidak berarti bahwa tidak ada sistem kontrol untuk proses zakat. Kepentingan strategis zakat dapat dipahami dengan mengingat bahwa pertama dan terutama kewajiban agama dan manifestasi dari iman seseorang. Kedua, dukungan keuangan zakat akan selalu tersedia. Akibatnya, pembayar zakat tidak akan pernah kehabisan uang, dan mereka yang telah melakukan pembayaran tahunan atau pembayaran rutin lainnya akan terus melakukannya. Ketiga, pemberdayaan kegiatan zakat disertai infak dan sedekah merupakan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan upaya mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia pada bantuan luar, serta membebaskan masyarakat dari masalah kemiskinan. Zakat secara empiris dapat menghilangkan kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan. (2022, Himmatun Naili) Dalam istilah fikih, zakat mengacu pada masalah sejumlah uang tertentu serta pembagian sejumlah harta tertentu yang wajib diberikan Allah kepada mereka yang berhak menerimanya.

Menurut teori ekonomi Islam, zakat merupakan alat fiskal yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan (Gagas Prabowo, 2021). Zakat adalah untuk menjaga kekayaan tetap beredar dan produktif setiap saat. Menurut filosofi Hafifuddin, zakat merupakan salah satu cara pendistribusian kekayaan dalam suatu perekonomian. Zakat akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan semakin menutup kesenjangan ekonomi.

Zakat merupakan komponen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar penerima zakat dapat beralih dari mustahik menjadi muzaki, masalah zakat juga harus memperhatikan kemampuan mereka menggunakan uang zakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan keluar dari kemiskinan. Juga bukan khayalan untuk berpikir bahwa zakat dapat digunakan untuk mengurangi kemiskinan. Seperti yang diungkapkan Nur Efendi, CEO rumah zakat, Hal ini terlihat dari besarnya potensi zakat di Indonesia,|| -Di Indonesia potensi zakat hingga Rp 217 triliun. Hanya Rp 8 triliun, atau 4% dari jumlah tersebut dikelola secara profesional.|| (Muhammad Daud Ali, 2019). Melihat fenomena kemiskinan yang ada di Indonesia, jelas bahwa berbagai variabel mempengaruhi tingkat kemiskinan. Namun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki keadaan sosial ekonomi masyarakat, maka faktor yang digunakan dalam analisis adalah variabel pertumbuhan ekonomi dan besarnya pendapatan zakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses mengubah keadaan ekonomi dan menumbuhkan kapasitas ekonomi untuk output dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional. (Himmatun Naili, 2022). Sedangkan uang zakat digunakan untuk mendukung mustahik dengan maksud meningkatkan kesejahteraan manusia. Dalam arti sosial dan ekonomi, zakat akan meningkatkan sumber daya manusia. Karena zakat berpotensi mendongkrak permintaan dan penawaran pasar, yang selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi makro dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Variabel kesejahteraan masyarakat berkorelasi kuat dengan logika faktor pertumbuhan ekonomi dan pendapatan zakat. Dalam arti sosial dan ekonomi, zakat akan meningkatkan sumber daya manusia. Karena zakat berpotensi mendongkrak permintaan dan penawaran pasar, yang selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi makro dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan zakat memiliki korelasi yang cukup signifikan dengan variabel kemiskinan masyarakat. Kesejahteraan ekonomi masyarakat akan meningkat dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan peningkatan pendapatan zakat yang sehat, yang akan membantu mengurangi jumlah mereka yang kurang beruntung secara ekonomi. Masyarakat dan pemerintah sangat mementingkan kedua aspek ini. Karena setiap aspek berpotensi berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat dan mempengaruhi kemampuan pemerintah dalam menerapkan kebijakan yang efektif untuk mengurangi kemiskinan di seluruh Sumatera Utara.

penting dalam meningkatkan taraf hidup sumber daya manusia dan penyediaan infrastruktur produksi. Jika pemerintah benar-benar memperhatikan dan memberdayakan kebijakan dan administrasi zakat, besar kemungkinan bahwa masalah kesenjangan antara si kaya dan si miskin akan terpecahkan. Karena pembayar zakat tidak boleh mengambil manfaat dari zakatnya, maka jumlah zakat yang terkumpul harus diatur penggunaannya dengan hati-hati. Tidak boleh digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan prasarana umum. (Andri Soemitro, 2016) Hal ini karena zakat dimaksudkan untuk mengurangi kemiskinan dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap bantuan. Oleh karena itu, panitia zakat atau Badan Amil Zakat Nasional memiliki kewenangan untuk membagi zakat secara merata.

Data laju pertumbuhan ekonomi Sumut di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 menurut BPS juga menunjukkan persentase yang bervariasi untuk setiap daerah:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi 2016 – 2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2016	5,18%
2017	5,12%
2018	5,30%
2019	5,22%
2020	1,07%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut data laporan BPS tersebut di atas, perkembangan ekonomi Sumut mengalami penurunan tajam pada tahun 2020. Hal itu terjadi akibat wabah Covid-19 yang menurunkan pendapatan per kapita dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi negatif. Namun demikian, pemerintah tetap berupaya memperkuat ekonomi negara dan mendorong pertumbuhan agar lebih stabil dan mampu menurunkan tingkat kemiskinan di Sumut. Pemerintah mampu bertahan dari penurunan ekonomi yang lebih parah karena respons kebijakan fiskal yang adaptif dan kredibel. Untuk melaksanakan kebijakan ekonomi melalui berbagai sektor usaha, antara lain sektor pertanian, sektor kesehatan, sektor UMKM, dan sektor usaha lainnya, dalam situasi seperti ini, pemerintah dan masyarakat harus

bekerja sama dengan baik. Ini terutama berlaku di Sumatera Utara. sehingga kemiskinan menurun dan pembangunan ekonomi menjadi lebih mantap.

Meskipun pembangunan ekonomi saja tidak akan mengakhiri kemiskinan, itu merupakan komponen penting dan penting dari semua upaya untuk melakukannya. Ada elemen lain selain pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi seberapa miskin Sumatera Utara. Penerimaan zakat adalah elemen lain dalam Islam yang memengaruhi inisiatif untuk memerangi kemiskinan. Pembagian uang zakat kepada orang-orang yang berhak menerima zakat dikenal dengan zakat penghasilan. Zakat dapat membantu mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umum. Zakat adalah alat keuangan yang digunakan dalam studi ekonomi Islam sebagai sarana untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan memberantas kemiskinan. Zakat adalah untuk menjaga kekayaan tetap beredar dan produktif setiap saat. Menurut filosofi Hafifuddin, zakat merupakan salah satu cara pendistribusian kekayaan dalam suatu perekonomian. Zakat akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan semakin menutup kesenjangan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan zakat yang tinggi memiliki keunggulan untuk membantu masyarakat miskin dalam mengurai jaring kemiskinan yang kusut. (Didin Hafifuddin, 2002) Pada hakekatnya, zakat merupakan salah satu alat yang dapat memerangi kemiskinan, apalagi jika dialokasikan pada ikhtiar yang bermanfaat.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses mengubah keadaan ekonomi dan meningkatkan kapasitas ekonomi untuk output dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional. Sedangkan zakat penghasilan merupakan fungsi pengelolaan uang zakat bagi mustahik dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Tampaknya beralasan bahwa variabel kemiskinan berkorelasi kuat dengan variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan zakat. Kesejahteraan penduduk akan meningkat dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan pendapatan zakat meningkat, menurunkan pengelompokan mereka yang kurang beruntung. Masyarakat dan pemerintah sangat mementingkan kedua aspek ini. Karena semua elemen dapat berdampak pada status sosial ekonomi masyarakat dan dapat mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menerapkan kebijakan terbaik untuk mengurangi kemiskinan di kalangan penduduk Sumatera Utara. Karena pendapatan zakat tumbuh dan pertumbuhan ekonomi meningkat secara konsisten, masyarakat

Sumut akan mampu bangkit dari keterpurukan yang awalnya menjadi mustahik menjadi muzakki kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara.

Tabel 1.2
Pendapatan Zakat 2016 – 2020

Tahun	Pendapatan dana zakat
2016	2.130.101.464
2017	3.320.610.494
2018	4.645.412.167
2019	6.570.050.369
2020	9.931.671.982

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara

Berdasarkan data diatas dari publikasi baznas Sumatera utara pendapatan dana zakat disetiap tahunnya selalu meningkat dan dapat dilihat kenaikannya di setiap tahunnya dan pendapatn dana zakat pada tahun 2020 di Sumatera utara sangat tinggi, berdasarkan teori yang ada bahwa dana zakat yang terkumpul pada tahun tersebut seharusnya disalurkan di tahun tersebut pula namun pada kenyataanya tidak sesuai dengan teori yang ada.

Hasil dari survei beberapa orang bahwasanya peningkatan dana zakat di Sumatera utara meningkat dikarenakan banyaknya minat muzakki dalam membayar zakat mal dalam bidang membantu kesejahteraan umat dalam program zakat produktif agar bisa memakmurkan mustahik

Tabel 1.3
Kemiskinan

Tahun	Kemiskinan
2016	1.452,55 jiwa
2017	1.326,57 jiwa
2018	1.508,14 jiwa
2019	1.260,50 jiwa
2020	1.356,72 jiwa

Sumber : Badan Pusat Statistic

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat penduduk miskin menurun ditahun 2019 dan meningkat lagi ditahun 2020 dikarenakan negara kita mengalami penurunan ekonomi dan tertutupnya lapangan pekerjaan sehingga membuat banyak warga indonesia terutama di Sumatera utara yang tidak bekerja sehingga membuat kemiskinan meningkat dan pengangguran semakin meningkat pula.

Penulis studi ini memilih istilah **“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGHASILAN ZAKAT TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA”** mengingat permasalahan tersebut di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penelitian terbaru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara, khususnya memanfaatkan variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan dari uang zakat untuk menilai dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan di daerah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan zakat harus lah sejalan agar masyarakat dan pemerintah dapat menurunkan tingkat kemiskinan di sumatra utara.
2. Pendapatan zakat sangat berpengaruh terhadap masyarakat miskin, apabila pemberian zakat yang merata maka mustahik dapat mensejahterakan keluarganya dan bisa membantu perekonomian setiap umat.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian sebagai berikut agar lebih terarah dan terbatas:

1. Batasan penelitian berfokus pada periode data yang digunakan mulai tahun 2016-2020.

2. Data untuk pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terfokus pada badan pusat statistik (BPS) dan untuk data pendapatan dana zakat terfokus pada badan amil zakat nasional Sumatra utara (BAZNAS).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatra Utara pada tahun 2016-2020?
2. Apakah pendapatan dana zakat berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatra Utara pada tahun 2016-2020?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi dan pendapatan zakat berpengaruh secara bersamaan terhadap kemiskinan di Sumatra Utara pada tahun 2016- 2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatra Utara pada tahun 2016-2020
2. Untuk menguji dan menganalisis pendapatan dana zakat terhadap kemiskinan di Sumatra Utara pada tahun 2016-2020
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendapatan dana zakat secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Sumatra Utara tahun 2016-2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman tentang isu-isu ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di setiap lokasi, serta menambah pengetahuan tentang strategi-strategi potensial untuk

mengatasi masalah-masalah tersebut baik dari perspektif konvensional maupun Islam.

2. Bagi Akademisi

Dimaksudkan penelitian ini akan dipelajari bersamaan dengan penelitian lain dan akan menarik bagi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan departemen akademik lainnya di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Bagi Pemerintah

Kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah sebagai dasar pengembangan kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia baik dengan praktik ekonomi konvensional maupun syariah.